

PENGARUH PERMODALAN, RENTABILITAS DAN PROFIL RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SUMSEL BABEL

Augusti Ulina^{1*}, Nizwan Zukhri², Darman Saputra³

Program Studi Manajemen, Universitas Bangka Belitung, Indonesia^{1*23}

Email : augustiulina08@gmail.com¹

Informasi	Abstract
Volume : 2	<p><i>This study is motivated by the significant role of banks in the financial sector to address economic challenges, including national economic recovery post-COVID-19. The critical role of banks necessitates maintaining healthy financial conditions by ensuring and enhancing bank profitability. The aim of this research is to examine the effect of the capital adequacy ratio (CAR), net interest margin (NIM), operational expenses to operational income ratio (BOPO), non-performing loans (NPL), loan to deposit ratio (LDR), and net open position (NOP) on profitability (ROA) at Bank Sumsel Babel. This study adopts a quantitative research approach. The sampling method used is saturated sampling, resulting in 36 samples, which consist of Bank Sumsel Babel's quarterly financial reports for the period of 2015–2023. The data collected were first subjected to classical assumption tests to assess the reliability of the regression model, followed by multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and determination coefficient (R^2) analysis. The results of the F-test or simultaneous test indicate that CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR, and NOP have a significant simultaneous effect on ROA, with a significance level of 0.043. The results of the t-test or partial test show that the CAR variable has a significant negative effect on ROA, while the NOP variable has a significant positive effect on ROA. Meanwhile, NIM, BOPO, NPL, and LDR variables do not significantly affect ROA. The determination coefficient (R^2) analysis results show an Adjusted R Square value of 0.208, meaning that CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR, and NOP simultaneously contribute 20.8% to ROA, while the remaining 79.2% is influenced by variables outside this study.</i></p> <p>Keywords : <i>The Impact of Capital, Rentability, and Profitability on Bank Sumsel Babel</i></p>
Nomor : 1	
Bulan : Januari	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pentingnya peran bank dalam sektor keuangan untuk menghadapi permasalahan ekonomi termasuk pemulihan ekonomi nasional pasca Covid-19. Pentingnya peran bank menuntut kondisi keuangan bank harus dalam keadaan sehat dengan cara menjaga dan meningkatkan profitabilitas bank. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh capital adequacy ratio, net interest margin, biaya operasional pendapatan operasional, non performing loan, loan to deposit ratio, dan posisi devisa neto terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Sumsel Babel. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh yang memperoleh 36 sampel, yaitu laporan keuangan triwulan Bank Sumsel Babel periode 2015-2023. Data yang diperoleh perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat apakah model regresinya dapat dipertanggungjawabkan, kemudian selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian dari uji F atau simultan menunjukkan bahwa CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR, dan PDN berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043. Hasil penelitian dari uji t atau parsial menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan variabel PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NIM, BOPO, NPL, dan LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,208 yang berarti besar sumbangan pengaruh CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR, dan PDN secara simultan terhadap ROA adalah 20,8 persen, sedangkan sisanya yang sebesar 70,2 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar penelitian ini.

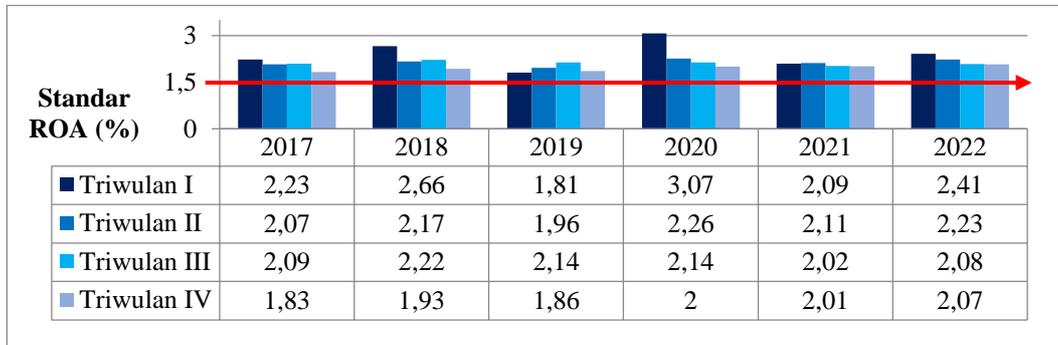
Kata Kunci : Pengaruh Permodalan, Rentabilitas, Profitabilitas, Bank Sumsel Babel

A. PENDAHULUAN**1. LATAR BELAKANG**

Secara strategis untuk menghadapi permasalahan perekonomian Indonesia, diperlukan perhatian khusus terhadap pembangunan ekonomi di setiap daerah di seluruh Indonesia. BPD yang merupakan Bank Pembangunan Daerah memiliki peluang besar sebagai tuan rumah di daerahnya untuk dapat berkontribusi dalam pemulihan perekonomian nasional dengan cara mengembangkan potensi ekonomi yang ada di daerahnya (Al-Faqir, 2022). Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki Bank Sumsel Babel sebagai bank daerah yang dapat dijadikan mitra untuk membangun perekonomian di Bangka Belitung. Bank Sumsel Babel sebagai *local brand* telah berkontribusi membantu Pemerintah Daerah dengan menyediakan pembiayaan CSR, dana KUR, dan bina UMKM (Yuranda, 2023 ; Qurniawan, 2023).

Kondisi kesehatan Bank Sumsel Babel menjadi penilaian penting bagi masyarakat terhadap bank melalui analisis laporan keuangan. Pada umumnya, bank yang sehat mempunyai kinerja keuangan yang baik sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Untuk menilai kemampuan bank dalam mencapai laba yang tinggi dalam suatu periode dapat

menggunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2017). Rasio profitabilitas yang mampu mengukur tingkat profitabilitas bank dengan tepat adalah rasio *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio yang dapat mengukur apakah bank telah menggunakan asetnya secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba (Kasmir, 2017).



Gambar 1. Kondisi Return on Asset pada Bank Sumsel Babel Periode 2017-2022

Sumber: ojk.go.id, 2023

Gambar 1. menunjukkan perkembangan nilai ROA pada Bank Sumsel Babel yang kurang stabil. Meskipun nilai ROA sudah mencapai standar 1,5% tetapi nilai ROA cenderung menurun, hal ini menunjukkan bahwa bank belum mampu mempertahankan tingkat profitabilitasnya (Pinasti & Mustikawati, 2018). Selain itu, terdapat kejanggalan yang ditunjukkan dengan nilai tertinggi ROA periode 2017-2022 terjadi pada Maret 2020 sebesar 3,07 persen ketika awal pandemi Covid-19 di Indonesia, sedangkan di akhir pandemi Covid-19 pada Desember 2022 nilai ROA justru menurun menjadi 2,07 persen. Diduga ada faktor-faktor internal dari manajemen dalam bank yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Sumsel Babel. Pada laporan keuangan Bank Sumsel Babel, dapat ditemukan pos total modal dan pos jenis-jenis pendapatan milik bank yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA) Bank Sumsel Babel.

Tabel 1. Kondisi Modal dan Jenis-jenis Pendapatan Bank Sumsel Babel Periode 2017-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Total Modal	2.745.733	3.169.877	3.325.984	3.653.334	4.016.381	4.381.057
Kredit yang Disalurkan	12.714.329	13.530.691	15.255.347	16.047.514	17.183.105	18.961.743
Pendapatan Bunga Bersih	1.369.858	1.563.770	1.972.965	2.088.157	2.258.519	2.389.495

Pendapatan Operasional	2.235.756	2.373.291	2.874.465	3.202.636	3.188.307	3.081.115
Aktiva (Valuta Asing)	147.775	378.040	252.755	148.211	273.931	160.537

Sumber: ojk.go.id, 2023

Tabel 1. menunjukkan total modal, kredit yang disalurkan dan pendapatan bunga bersih yang dimiliki Bank Sumsel Babel terus mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai 2022, tetapi nilai ROA pada tahun 2019 triwulan IV yang merupakan laporan tahunan justru menurun sebesar 0,07 persen. Selain itu, terdapat kejanggalan yang ditunjukkan dengan penyaluran kredit di tahun 2020 meningkat sebesar 792.167 miliar dan pada periode yang sama nilai ROA juga meningkat sebesar 0,14 persen, sedangkan pada tahun 2021 kredit yang disalurkan meningkat sebesar 1.135.591 triliun tetapi pada periode yang sama nilai ROA hanya meningkat 0,01 persen. Pendapatan operasional Bank Sumsel Babel mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai 2020 dan penurunan dari tahun 2021 sampai 2022, sedangkan pada periode yang sama nilai ROA terus mengalami peningkatan, kecuali di tahun 2019 nilai ROA pernah menurun. Aktiva (valuta asing) Bank Sumsel Babel mengalami fluktuasi dari 2017 sampai 2022, sedangkan pada periode yang sama nilai ROA Bank Sumsel Babel terus mengalami peningkatan, kecuali di tahun 2019 nilai ROA pernah mengalami penurunan sebesar 0,07 persen. Dengan jumlah modal yang terus meningkat secara konsisten dari tahun 2017 sampai 2022, serta berbagai jenis pendapatan yang dimiliki Bank Sumsel Babel memungkinkan laba bank meningkat, tetapi bisa saja ada faktor lain yang secara langsung mempengaruhi modal dan pendapatan bank sehingga menghambat bank dalam menghasilkan laba, seperti adanya kredit bermasalah, risiko pasar serta kemampuan manajemen bank dalam mengelola kegiatan operasional bank.

Di dalam laporan keuangan Bank Sumsel Babel dapat ditemukan faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, seperti permodalan yang berkaitan dengan pengelolaan modal, rentabilitas yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya bank untuk menghasilkan laba, serta adanya profil risiko yang berkaitan dengan risiko-risiko yang dihadapi manajemen bank. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016, faktor permodalan dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), faktor rentabilitas diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan ada tiga faktor profil risiko yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan risiko pasar yang diukur dengan Posisi Devisa Neto (PDN).

Dalam pengelolaan modal serta sumber daya yang dimiliki bank untuk menghasilkan pendapatan laba, tentu saja manajemen bank memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa penggunaan sumber daya bank dikelola secara maksimal dan efisien untuk menghasilkan laba yang optimal. Selain itu, manajemen bank juga harus menghadapi berbagai risiko yang dapat menghambat pendapatan laba bank. Hal ini tentu menimbulkan kekhawatiran bagi industri perbankan dalam menghadapi permasalahan yang akan timbul, yaitu penurunan tingkat profitabilitas bank (Soares. P dan Yunanto. M, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Posisi Devisa Neto (PDN) untuk mengidentifikasi masalah yang mengganggu peningkatan profitabilitas (ROA) Bank Sumsel Babel, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori *Stewardship*

Teori *Stewardship* merupakan teori yang mendasari penelitian ini, Donaldson dan Davis pada tahun 1991 menyatakan bahwa nama lain dari teori *stewardship* adalah teori pengelolaan (Dilliana dan Herdi, 2022). Teori *stewardship* menyatakan bahwa kesuksesan perusahaan berkaitan dengan hubungan yang kuat antara kepuasan pemilik terhadap tercapainya target dan tujuan perusahaan, setiap manajer perusahaan harus lebih mengutamakan kepentingan perusahaan daripada kepentingan individu serta bertindak dengan penuh tanggung jawab, jujur dan berintegritas. Dalam konteks menjaga dan meningkatkan profitabilitas perbankan, penerapan dari teori *stewardship* adalah ketika terciptanya manajemen bank yang dapat dipercaya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan mengelola modal dan aset bank secara akuntabel sesuai dengan prinsip perbankan sehingga visi, misi dan tujuan bank untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas bank dapat tercapai.

b. Profitabilitas

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi perbankan, yaitu menurunnya tingkat profitabilitas bank (Soares. P dan Yunanto. M, 2018). Tingkat profitabilitas bank yang menurun menunjukkan bahwa bank tidak mampu mempertahankan dan meningkatkan laba sehingga apabila kondisi ini terjadi terus-menerus maka akan menyebabkan kerugian. Penilaian terhadap tingkat profitabilitas bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan yang tepat dengan standar minimum yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah *Return on Assets* (ROA). ROA mampu menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset dengan kata lain ROA memberikan ukuran yang lebih tepat atas profitabilitas bank dalam menggunakan asetnya secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba (Kasmir, 2017).

Standar ROA yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1,5 persen. Bank yang memiliki nilai ROA di atas 1,5 persen dapat dikatakan produktif dalam mengelola asetnya sehingga menghasilkan laba dan tergolong dalam kondisi sehat. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016, terdapat faktor-faktor internal dari manajemen dalam bank yang dapat digunakan untuk melihat kesehatan bank dengan tolak ukur profitabilitas, yaitu permodalan yang diukur dengan CAR, rentabilitas yang diukur dengan NIM dan BOPO, profil risiko kredit yang diukur dengan NPL, risiko likuiditas yang diukur dengan LDR, dan risiko pasar yang diukur dengan PDN.

c. Capital Adequacy Ratio

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Semakin besar nilai dari CAR, maka semakin baik pula posisi modal bank. Posisi modal yang baik dapat membantu bank dalam mengekspansi usahanya dan mencegah risiko kerugian sehingga bank dapat mempertahankan profitabilitasnya (Irawan, 2016). *Bank for International Settlement* (BIS) menentukan nilai rasio kecukupan modal minimal sebesar 8 persen sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013.

d. Net Interest Margin

Rasio NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih yang bergantung pada suku bunga pasar terhadap rata-rata aktiva produktif (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016, standar minimal rasio NIM adalah sebesar 6 persen. Nilai NIM yang terlalu tinggi menggambarkan bahwa bank memungut biaya bunga yang terlalu besar untuk memperoleh pendapatan bunga bersih bank yang tinggi dan hal ini akan menyebabkan para pemilik sektor-sektor usaha dan UMKM yang meminjam dana dari bank merasa terbebani sehingga mengalami kesulitan melakukan pembayaran kembali dan akhirnya mempengaruhi tingkat profitabilitas bank (Rahayu dan Pratama, 2023).

e. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Upaya yang dapat dilakukan bank untuk mengukur kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya secara efisien adalah dengan menggunakan BOPO sebagai rasio yang mampu mengukur besaran perbandingan antara biaya operasional yang digunakan dengan pendapatan operasional yang diperoleh (Harmono, 2018). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016, batas maksimal nilai BOPO sebesar 90 persen. Nilai BOPO yang tinggi menunjukkan bank semakin tidak efisien dalam menggunakan sumber dayanya untuk kegiatan operasional, sedangkan nilai BOPO yang rendah menunjukkan semakin efisien kinerja manajemen bank tersebut sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

f. Non Performing Loan

Dalam upaya mengurangi risiko kredit, bank perlu memenuhi standar maksimal nilai NPL karena rasio NPL adalah alat untuk menilai kemampuan bank dalam menutupi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Kasmir, 2017). Semakin tinggi nilai NPL, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian. Sebaliknya, semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, nilai *Non Performing Loan* (NPL) maksimal 5 persen.

g. Loan to Deposit Ratio

Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada sisi pasiva dan memenuhi kebutuhan pada sisi aktiva merupakan hal penting dalam mempertahankan tingkat profitabilitas bank, maka diperlukan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dapat memberikan indikasi bagaimana dana pihak ketiga digunakan dalam bentuk kredit dengan cara membandingkan jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah dana masyarakat dan modal sendiri (Kasmir, 2017). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015,

standar LDR adalah batas bawah sebesar 78 persen dan batas atas sebesar 92 persen. Nilai LDR yang melewati 92 persen menunjukkan likuiditas bank tidak memadai karena besarnya dana untuk membiayai kredit sedangkan kewajiban pemenuhan kas untuk penarikan simpanan nasabah setiap harinya dan kewajiban membayar utang jangka pendek kurang terpenuhi. Nilai LDR yang berada di bawah 78 persen menunjukkan bahwa bank tidak mampu mengelola kredit dan belum memaksimalkan fungsi intermediasi.

h. Posisi Devisa Neto

Perdagangan valuta asing akan menguntungkan apabila dilakukan dengan benar dan mempertimbangkan risiko kurs yang fluktuatif, tetapi sering kali bank tidak mampu memprediksi pergerakan kurs sehingga merugikan bank. Dalam mencegah hal-hal yang merugikan kegiatan operasional bank akibat perubahan risiko pasar dari pergerakan kurs maka Bank Indonesia telah mengatur manajemen valuta asing dengan melakukan pengendalian Posisi Devisa Neto (PDN), yaitu dengan pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing (Istan *et al.*, 2021). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010, bank wajib mengelola dan memelihara Posisi Devisa Neto pada hari kerja dengan ketentuan secara keseluruhan paling tinggi 20 persen dari modal.

3. HIPOTESIS

H₁: CAR berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Sumsel Babel

H₂: NIM berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Sumsel Babel

H₃: BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Sumsel Babel

H₄: NPL berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Sumsel Babel

H₅: LDR berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Sumsel Babel

H₆: PDN berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Sumsel Babel

B. METODE

1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan dalam menggambarkan variabel-variabel yang diamati adalah berupa angka-angka yang diperoleh secara ilmiah. Jenis metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah kausal komparatif, yaitu metode untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Posisi Devisa Neto terhadap profitabilitas Bank Sumsel Babel

2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Sumsel Babel karena memiliki peran penting sebagai mitra Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk mendorong pembangunan perekonomian di Bangka Belitung dan Bank Sumsel Babel telah banyak berkontribusi membangun perekonomian Bangka Belitung melalui pembiayaan CSR, dana KUR, Bina UMKM dan lain-lainnya.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan pendekatan *non probability* sampling dengan metode sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Sumsel Babel periode 2015-2023, sejumlah 36 data sampel.

3. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dalam menguji apakah data berdistribusi normal dapat menggunakan metode grafik, seperti grafik histogram dan grafik Normal p-p *Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila tampilan kurva pada histogram simetris dan berbentuk lonceng berarti data terdistribusi normal dan apabila titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal pada grafik Normal p-p *Plot of Regression Standardized Residual* maka dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal.

2) Uji multikolinearitas

Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak terjadinya korelasi antar variabel bebasnya karena hal itu akan mengganggu hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya. Untuk menguji apakah terjadi korelasi antar variabel bebas dapat menggunakan uji multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu ketika varians variabel bebas adalah konstan untuk setiap nilai tertentu variabel bebas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik dengan melihat diagram Scatterplot. Apabila titik-titik pada diagram tidak membentuk pola yang jelas, yaitu ketika

titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4) Uji autokorelasi

Penelitian ini menggunakan data secara runtut waktu sehingga diperlukan uji autokorelasi untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dengan kesalahan pengganggu pada periode t. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji run test. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

5) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menunjukkan arah dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR dan PDN sebagai variabel bebas terhadap profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat, maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1CAR + \beta_2NIM + \beta_3BOPO + \beta_4NPL + \beta_5LDR + \beta_6PDN + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas (ROA)

α : Konstanta

β_n : Koefisien Regresi

X_1 : *Capital Adequacy Ratio*

X_2 : *Net Interest Margin*

X_3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional

X_4 : *Non Performing Loan*

X_5 : *Loan to Deposit Ratio*

X_6 : Posisi Devisa Neto

e : *Standard Error*

6) Pengujian Hipotesis

a) Uji F atau uji simultan

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR, dan PDN secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini melakukan pengujian simultan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Pengambilan keputusan hasil pengujian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Jika nilai sig. $< 0,05$ dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR, dan PDN secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan nilai profitabilitas (ROA).
2. Jika nilai sig. $> 0,05$, dan $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR, dan PDN secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan nilai profitabilitas (ROA).

b) Uji t atau uji parsial

Pengujian parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR, dan PDN secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini melakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%

Pengambilan keputusan hasil pengujian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Jika nilai sig. $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan nilai profitabilitas (ROA).
2. Jika nilai sig. $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR, dan PDN secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan nilai profitabilitas (ROA).

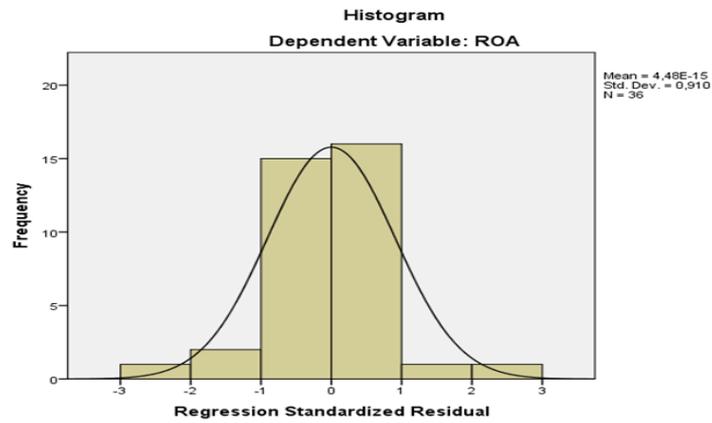
c) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel terikat (Y). Apabila R^2 mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel bebas, yaitu CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR dan PDN terhadap variabel terikat, yaitu Profitabilitas (ROA). Sebaliknya, jika R^2 mendekati nol maka semakin lemah model variabel bebas menerangkan variabel terikat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

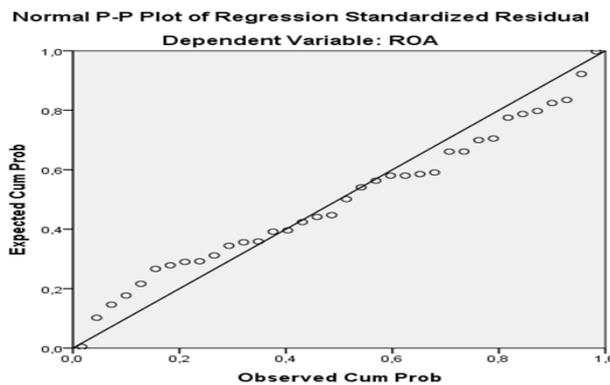
1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas



Gambar 2. Grafik Histogram

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, 2024



Gambar 3. Grafik Normal p-p Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, 2024

Hasil uji normalitas pada Gambar 2. yang merupakan grafik histogram menunjukkan bahwa terbentuknya kurva yang simetris dan berbentuk lonceng, kemudian pada Gambar 3. yang merupakan grafik Normal p-p Plot of Regression Standardized Residual dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal grafik sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

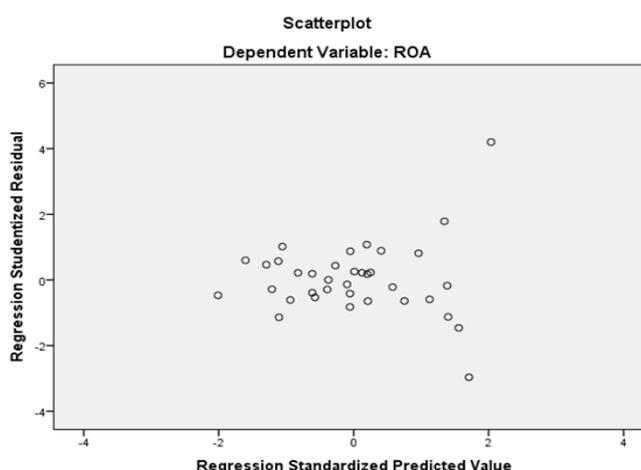
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,480	1,583		2,198	,036		
	CAR	-,076	,026	-,642	-2,900	,007	,462	2,164
	NIM	-,014	,049	-,053	-,281	,781	,639	1,564
	BOPO	-,005	,017	-,058	-,322	,750	,687	1,455
	NPL	-,067	,048	-,305	-1,399	,172	,476	2,100
	LDR	,009	,005	,301	1,876	,071	,877	1,140
	PDN	,040	,016	,391	2,420	,022	,869	1,151

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa variabel CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR, dan PDN memiliki nilai *Tolerance* yang berada di atas 0,1 dan nilai VIF yang berada di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas: Diagram Scatterplot

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 4. yang merupakan grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik pada diagram tidak membentuk pola yang jelas, yaitu titik-titik tersebut menyebar di atas dan

di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01350
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	13
Z	-1,860
Asymp. Sig. (2-tailed)	,063
a. Median	

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,063 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 5. maka persamaan regresi yang diperoleh dari hasil perhitungan dapat ditampilkan sebagai berikut:

$$ROA = 3,480 - 0,076 CAR - 0,014 NIM - 0,005 BOPO - 0,067 NPL + 0,009 LDR + 0,040 PDN$$

Model persamaan regresi di atas dapat interpretasikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 3,480 menunjukkan bahwa jika variabel CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR, dan PDN dianggap konstan atau bernilai 0 maka nilai variabel ROA sebesar 3,480.
- b) Variabel CAR memiliki koefisien regresi negatif, yaitu sebesar -0,076 yang berarti apabila terjadi kenaikan nilai 1% pada variabel CAR maka akan terjadi penurunan nilai variabel ROA sebesar 0,076% .
- c) Variabel NIM memiliki koefisien regresi negatif, yaitu sebesar -0,014 yang berarti apabila terjadi kenaikan nilai 1% pada variabel NIM maka akan terjadi penurunan nilai variabel ROA sebesar 0,014%.

- d) Variabel BOPO memiliki koefisien regresi negatif, yaitu sebesar -0,005 yang berarti apabila terjadi kenaikan nilai 1% pada variabel BOPO maka akan terjadi penurunan nilai variabel ROA sebesar 0,005%.
- e) Variabel NPL memiliki koefisien regresi negatif, yaitu sebesar -0,067 yang berarti apabila terjadi kenaikan nilai 1% pada variabel CAR maka akan terjadi penurunan nilai variabel ROA sebesar 0,067%.
- f) Variabel LDR memiliki koefisien regresi positif, yaitu sebesar 0,009 yang berarti apabila terjadi kenaikan nilai 1% pada variabel LDR maka akan terjadi kenaikan nilai variabel ROA sebesar 0,009%.
- g) Variabel PDN memiliki koefisien regresi positif, yaitu sebesar 0,040 yang berarti apabila terjadi kenaikan nilai 1% pada variabel PDN maka akan terjadi kenaikan nilai variabel ROA sebesar 0,040%.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji simultan

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,657	6	,110	2,532	,043 ^b
	Residual	1,255	29	,043		
	Total	1,912	35			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), PDN, LDR, NPL, BOPO, NIM, CAR						

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa hasil uji f menunjukkan nilai F hitung, yaitu 2,532 lebih besar daripada F tabel yang hanya sebesar 2,42 dan juga dapat dilihat tingkat signifikannya sebesar 0,043 lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05 yang berarti variabel CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR, dan PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan nilai profitabilitas (ROA) pada Bank Sumsel Babel.

b. Uji parsial

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,480	1,583		2,198	,036
	CAR	-,076	,026	-,642	-2,900	,007
	NIM	-,014	,049	-,053	-,281	,781
	BOPO	-,005	,017	-,058	-,322	,750
	NPL	-,067	,048	-,305	-1,399	,172
	LDR	,009	,005	,301	1,876	,071
	PDN	,040	,016	,391	2,420	,022
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5. nilai signifikan variabel CAR dan PDN berada di bawah 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROA adalah CAR dan PDN. Sedangkan variabel NIM, BOPO, NPL, dan LDR tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROA.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 ^a	,344	,208	,20803
a. Predictors: (Constant), PDN, LDR, NPL, BOPO, NIM, CAR				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,208 atau senilai dengan 20,8 persen yang menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR, dan PDN secara simultan menyumbangkan pengaruh terhadap ROA sebesar 20,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 70,2 persen merupakan nilai dari pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Pembahasan

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian variabel bebas pertama, yaitu pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA), didapati bahwa nilai signifikannya sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 dan

nilai koefisien regresinya sebesar $-0,076$ yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Hediati dan Hasanuh (2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan Gambar IV.1 rata-rata nilai CAR periode 2015-2023 sudah melampaui 8 persen, yaitu sebesar 20 persen, berarti bank telah menyediakan modal penyangga yang tinggi untuk mencegah kerugian bank terhadap aset yang berisiko, tetapi nilai CAR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bank banyak dijadikan sebagai cadangan modal penyangga terhadap aset yang berisiko sedangkan pemanfaatan modal dalam ekspansi usaha bank seperti penyaluran kredit untuk mendapatkan laba menjadi lebih sedikit atau kurang maksimal sehingga tingkat profitabilitas (ROA) justru akan menurun (Pinasti dan Mustikawati, 2018).

Salah satu sumber modal bank yang digunakan sebagai modal penyangga atas aset berisiko adalah laba ditahan, yaitu merupakan laba bersih yang disisihkan sebagai modal penyangga sehingga jumlah laba bersih yang tercatat pada laporan laba rugi menjadi lebih kecil dari yang seharusnya dan hal ini memungkinkan bahwa semakin besar modal penyangga yang dicadangkan, maka semakin sedikit jumlah laba bersih bank sehingga nilai ROA menurun (Sanjoyo, 2020). Dari penjelasan di atas serta hasil penelitian Sanjoyo (2020) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Sumsel Babel diterima.

b. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian variabel bebas kedua, yaitu pengaruh NIM terhadap profitabilitas (ROA), didapati bahwa nilai signifikannya sebesar $0,781$ lebih besar dari $0,05$ dan nilai koefisien regresinya sebesar $-0,014$ yang menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Silaban (2017) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh meningkatkan profitabilitas (ROA). Berdasarkan Gambar IV.2 rata-rata nilai NIM periode 2015-2023 telah melampaui 6 persen, yaitu sebesar 7,9 persen yang berarti bank telah memperoleh pendapatan bunga bersih yang tinggi, tetapi Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Ediana Rae menyatakan nilai NIM yang terlalu tinggi akan menyulitkan para pelaku UMKM dan sektor-sektor usaha untuk membayar kembali pinjaman sehingga

menimbulkan kredit bermasalah, akibatnya pendapatan laba terhambat dan bank mengalami kerugian (Rahayu dan Pratama, 2023).

Pendapatan bank tidak hanya tergantung pada pendapatan bunga bersih atas aktiva produktif tetapi juga ada pendapatan non-bunga berupa komisi/provisi dari penyediaan layanan jasa yang sangat membantu bank meningkatkan laba terutama ketika menghadapi tekanan suku bunga (Harmanu, 2018). Dari penjelasan di atas serta hasil penelitian Dewi (2017) yang menyatakan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Sumsel Babel ditolak.

c. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian variabel bebas ketiga, yaitu pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA), didapati bahwa nilai signifikannya sebesar 0,750 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresinya sebesar $-0,005$ yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Sumbayak dan Manda (2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan Gambar IV.3 rata-rata nilai BOPO periode 2015-2023 adalah sebesar 79,7 persen yang masih dalam batas aman, yaitu berada di bawah 90 persen dan ini berarti bank telah mengelola biaya operasional secara efisien untuk memperoleh pendapatan laba yang optimal tanpa pemborosan sumber daya, tetapi efisiensi penggunaan biaya operasional sangat terbatas atau tidak berpengaruh secara langsung dalam meningkatkan laba karena hanya berfokus pada penghematan dana sedangkan untuk meningkatkan pendapatan laba, bank perlu memperbanyak sumber-sumber pendapatan bank dengan cara memperluas usaha bank (Pinasti dan Mustikawati, 2018).

Pendapatan operasional yang dikurangi biaya operasional menghasilkan laba bersih, laba bersih ini disisihkan sebagian sebagai laba ditahan yang digunakan untuk modal penyangga terhadap aset berisiko seperti kredit bermasalah. Cadangan modal penyangga Bank Sumsel Babel dapat dilihat pada Gambar IV.1 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata CAR periode 2015-2023 sudah melampaui 8 persen, yaitu sebesar 20 persen dan ini berarti pendapatan laba operasional yang digunakan sebagai modal penyangga cukup tinggi dan hal ini mengakibatkan banyaknya dana mengendap yang tidak dapat digunakan dalam mengekspansi usaha untuk mendapatkan laba (Siagian *et al.*, 2021). Dari penjelasan di atas

serta hasil penelitian Rerung (2022) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Sumsel Babel ditolak.

d. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian variabel bebas keempat, yaitu pengaruh NPL terhadap profitabilitas (ROA), didapati bahwa nilai signifikannya sebesar 0,172 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresinya sebesar $-0,067$ yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Putri *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan Gambar IV. 4 rata-rata nilai NPL periode 2015-2023 adalah sebesar 1,7 persen yang masih berada di bawah 5 persen, ini berarti jumlah kredit bermasalah masih dalam batas aman.

Selain itu, rasio NPL berfokus pada seberapa banyak kredit yang bermasalah dari total kredit yang telah disalurkan, sedangkan untuk mencegah kerugian akibat kredit bermasalah tersebut, bank sudah menyediakan modal penyangga yang dapat dilihat dari rata-rata nilai CAR periode 2015-2023 pada Gambar IV.1 adalah sebesar 20 persen yang berarti modal penyangga bank sudah cukup tinggi (Pinasti dan Mustikawati, 2018). Dari penjelasan di atas serta hasil penelitian Anggriani dan Muniarty (2020) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Sumsel Babel ditolak.

e. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian variabel bebas kelima, yaitu pengaruh LDR terhadap profitabilitas (ROA), didapati bahwa nilai signifikannya sebesar 0,071 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresinya sebesar 0,009 yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Amjath dan Begum (2022) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA. Kontradiksi ini mungkin terjadi karena pada Gambar IV.5 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai LDR periode 2015-2023 adalah sebesar 76 persen yang berarti masih kurang dari batas bawah, yaitu 78 persen dan ini berarti penyaluran kredit Bank Sumsel Babel belum maksimal.

Selain itu, Bank Sumsel Babel tidak hanya mengandalkan pendapatan dari kredit tetapi juga pendapatan non-bunga berupa komisi/provisi yang didapat dari layanan jasa bank

(Bilian dan Purwanto, 2017). Pendapatan non-bunga menjadi semakin penting akibat tekanan biaya pada pendapatan bunga bank (Harmanu, 2018). Dari penjelasan di atas serta hasil penelitian Fibriyanti dan Nurcholidah (2020) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dapat disimpulkan bahwa H5 yang menyatakan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Sumsel Babel ditolak.

f. Pengaruh Posisi Devisa Neto (PDN) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian variabel bebas keenam, yaitu pengaruh PDN terhadap profitabilitas (ROA), didapati bahwa nilai signifikannya sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresinya sebesar 0,040 yang menunjukkan bahwa PDN berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Irawan (2016) yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi dikarenakan rasio PDN memiliki dua implikasi, yaitu kerugian dan keuntungan yang tergantung pada perubahan eksternal seperti pergerakan kurs valuta asing (Istan *et al.*, 2021). Pergerakan kurs valuta asing yang tidak pasti berakibat pada tidak pastinya periode diterimanya pendapatan dan juga ketidakpastian kapan diakui sebagai kerugian (Wijayani *et al.*, 2022).

Selain itu, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai PDN periode 2015-2023 pada Gambar IV.6 adalah sebesar 3,9 persen yang masih berada di bawah 20 persen, ini berarti bank sudah menjalankan prinsip kehati-hatian sehingga dapat memperoleh pendapatan laba dari transaksi valuta asing dengan aman. Dari penjelasan di atas serta hasil penelitian Nophiansah (2018) yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dapat disimpulkan bahwa H6 yang menyatakan PDN berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Sumsel Babel diterima.

5. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Sumsel Babel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka semakin rendah nilai ROA. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Sumsel Babel. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya nilai NIM tidak mempengaruhi nilai ROA. Variabel Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Sumsel Babel. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya nilai BOPO tidak mempengaruhi nilai ROA.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Sumsel Babel. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya nilai NPL tidak mempengaruhi nilai ROA. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Sumsel Babel. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya nilai CAR tidak mempengaruhi nilai ROA. Variabel Posisi Devisa Neto (PDN) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Sumsel Babel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai PDN maka semakin tinggi nilai ROA

2. SARAN

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada Bank Sumsel Babel untuk lebih meningkatkan penyaluran kredit sehingga tidak ada dana yang menganggur, tetapi bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit serta tetap memperhatikan penyediaan modal penyangga atas aset berisiko sesuai standar yang sudah ditetapkan. Selain itu, bank perlu meningkatkan kualitas layanan jasa untuk memperoleh pendapatan non-bunga seperti komisi/provisi dan juga meningkatkan pendapatan dari transaksi valuta asing dengan tetap menjalankan prinsip kehati-hatian.
- b. Berdasarkan pembahasan permasalahan pada bab sebelumnya, akan lebih baik apabila Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan menetapkan peraturan mengenai standar maksimal nilai CAR agar perbankan di Indonesia tidak berlebihan dalam menyimpan dana sebagai modal penyangga atas aset berisiko yang menyebabkan banyaknya dana yang mengendap. Selain itu, diharapkan adanya peraturan mengenai standar maksimal NIM agar para pelaku UMKM dan sektor-sektor usaha lainnya yang berperan besar dalam pembangunan perekonomian Indonesia tidak mengalami kesulitan dalam membayar kembali pinjaman bank.
- c. Disarankan kepada Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk meningkatkan kerja samanya dengan Bank Sumsel Babel dalam membangun perekonomian di Bangka Belitung serta berperan aktif dalam mengawasi jalannya kegiatan operasional Bank Sumsel Babel agar manajemen bank beroperasi secara transparansi dan akuntabel.
- d. Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa 70,2 persen kemungkinan adanya variabel-variabel lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi ROA, sehingga disarankan

kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain yang berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal, seperti saham, *size*, inflasi, suku bunga dan lain-lainnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faqir, Anisyah. (2022). *Strategi Bank Pembangunan Daerah Dongkrak Pemulihan Ekonomi*. (<https://m.merdeka.com/uang/strategi-bank-pembangunan-daerah-dongkrak-pemulihan-ekonomi.html>. Diakses tanggal 10 Maret 2022).
- Amjath, M.B.M. & AW. Shahnaz Begum. (2022). Liquidity Risk of Licensed Commercial Banks in Sri Lanka. *Journal of Economics, Finance and Management* 5(07), 1990-2000.
- Anggriani, R. & Puji M. (2020). The Effect of Non-Performing Loans (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Profitability (ROA) at PT. Bank Central Asia (BCA), TBK. *Ilomata International Journal of Management* 1(3), 121-126. <https://doi.org/10.52728/ijjm.v1i3.121>
- Bilian, F. dan Purwanto. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero. *Firm Journal of Management Studies* 2(1), 155-167. <http://repository.president.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3793/157-399-1-PB.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA Pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223- 236. <https://doi.org/10.31575/JP.V1I3.55>
- Dilliana, S. M. dan Herdi, H. (2022). *Manajemen Keuangan Daerah*. Purbalingga : CV. EUREKA MEDIA AKSARA
- Donaldson, L., & Davis, J. H. 1991. Stewardship Theory Or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1): 49-64.
- Fibriyanti, Y. V., dan Lilik N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4(2), 344-350. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.10863>
- Harmanu, A. (2018). Pengaruh Pendapatan Non Bunga (Non-Interest Income) Terhadap Kinerja Perbankan (Return on Equity) Pada Bank Buku 4 (Periode Tahun 2015-2017). *JURNAL ILMIAH* 6(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5158/4533>
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hediati, N. D., & Nanu H. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset. *Journal of Economic, Business and Accounting* 4(2), 580-590. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1497>
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Supervisi Manajemen Risiko Bank Edisi Pertama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irawan. (2016). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Return on Assets (ROA) Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Tools* 6(1). <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/62>
- Istan, M., Ghoni, Muhammad A., & Dewi, Ratih K. (2021). *Asset dan Liability Management Bank*. Bengkulu: LP2 IAIN Curup.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Nophiansah, D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Asset (Studi Kasus Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2011 – 2015). *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* 3(1). DOI:10.35706/acc.v3i01.1215

- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Keuangan Perbankan*. (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>). Diakses tanggal 10 Mei 2024).
- Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional
- Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Pinasti, Wildan Farhat., & Mustikawati, RR. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal VII*(1), 126-142. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Putri, Ni Kadek, A. P., Wiagustini, L. P., & Abundanti, Ni N. (2018). Pengaruh NPL, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas pada BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen*, 7(11), 6212-6238. <https://doi.org/10.24843/FJMUNUD.2018.v7.i11.p15>
- Qurniawan, Dedy. (2023). *Bina UMKM, Bank Sumsel Babel Bersinergi dengan Pemda dan Pers*. (<https://bangka.tribunnews.com/2023/08/28/bina-umkm-bank-sumsel-babel-bersinergi-dengan-pemda-dan-pers>). Diakses tanggal 30 Agustus 2023).
- Rahayu, Isna. R.S. dan Pratama, A.M. (2023). *Disentil Jokowi Soal NIM Perbankan Tinggi, OJK: Presiden Khawatir Suku Bunga yang Dipatok Terlalu Tinggi*. (<https://money.kompas.com/read/2023/02/07/141000626/disentil-jokowi-soal-nim-perbankan-tinggi-ojk-presiden-khawatir-suku-bunga>). Diakses tanggal 15 September 2024).
- Rerung, A. (2022). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA), (Studi Kasus pada BPR di Kota Jayapura). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura*, 13(2), 16–28. <https://doi.org/10.55049/jeb.v13i2.94>
- Sanjoyo, Amir, T. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NIM, NPL, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum Persero BUMN Periode 2013-2018). *eJournal Administrasi Bisnis Vol. 8 No. 4*. Hal 290-299. <http://dx.doi.org/10.54144/jadbis.v8i4.3941>
- Siagian, S., Lidwan, N., Ridwan,W., Taruna, H.I., dan Roni, F. (2021). Pengaruh BOPO, LDR dan NIM Perbankan terhadap ROA di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal AKRAB JUARA Vol. 6 No. 4*, 151-171.
- Silaban, Pasaman. (2017). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Non-Performing Loans on Bank Profitability: The Case of Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration Vol. V*, 58-69. <https://doi.org/10.35808/ijeba/135>
- Soares, P. & Yunanto, M. (2018). The Effect of NPL, CAR, LDR, OER and NIM to Banking Return on Asset. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 6(3), 40-55. <https://ijecm.co.uk/wp-content/uploads/2018/03/633.pdf>
- Sumbayak, Eko L., & Manda, Gusganda S. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2008-2018). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3), 327-341. <https://dx.doi.org/10.32493/JABI.v3i3.y2020.p327-341>

- Wijayani, Dahyang I.L., Andriasma, Raulita A.B., & Ghazi, S. (2022). GAP Ratio, Posisi Devisa Neto, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Profitabilitas pada Perbankan di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3597-3610. <https://10.24843/EJA.2022.v32.i12.p09>
- Yuranda. (2023). *Melalui Program CSR, Bank Sumsel Babel Jadi Mitra Pembangunan Pemerintah Daerah dan Masyarakat*. (<https://bangka.tribunnews.com/2023/09/09/bank-sumsel-babel-kurangkan-dana-ratusan-juta-melalui-program-csr-untuk-bantu-pemkab-bangka-barat>. Diakses tanggal 11 September 2023)